



**KABUPATEN LAMONGAN
2023**

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**PITA KUNING (PIJAT TITIK AKUPRESURE DAN TOGA GUNA
TINGKATKAN NAFSU MAKAN CEGAH STUNTING)**



Kabupaten Lamongan

***PITA KUNING (PIJAT TITIK AKUPRESURE DAN TOGA GUNA TINGKATKAN NAFSU MAKAN
CEGAH STUNTING)***

**INOVASI DAERAH
TAHUN 2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Stunting sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia dibandingkan dengan masalah kesehatan lainnya. Stunting disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor ibu tentang pengetahuan ibu mengenai status gizi, pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI. Kurangnya pemahaman ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif serta MP ASI sangat mempengaruhi status gizi pada anak. Asupan zat gizi pada sebelum, saat hamil dan setelah melahirkan dapat beresiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, pembentukan struktur dan fungsi otak, rendahnya produktivitas, serta penyakit kronis pada saat usia dewasa.² Gangguan kesehatan dan perkembangan janin yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi (Fe, asam folat, hemoglobin) akan menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Kurangnya kehadiran ibu dalam pelayanan antenatal care selama kehamilan juga meningkatkan risiko berat badan lahir rendah pada bayi.

Menurut World Health Organization (WHO) (2017), prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Prevalensi di Indonesia 36,4% anak-anak usia dibawah 5 tahun mengalami stunting. Berdasarkan rata-rata regional menurut WHO sebesar 33,8%, artinya kejadian stunting di Indonesia masih berada di atas rata-rata. Menurut riset Kemenkes (2017) stunting di Jawa Timur menunjukkan prevalensi sebesar 26,7%. Data stunting di Kabupaten Lamongan (2022) berdasarkan bulan timbang februari menunjukkan 6,93% dan bulan timbang agustus menunjukkan 5,56%, sedangkan di Kecamatan Glagah angka stunting menunjukkan 9,10% dari hasil bulan timbang februari 2022. Pada Tahun 2022 terdapat 4 desa lokus Stunting di kecamatan Glagah, diantaranya Desa Pasi, Kentong, Rayunggumuk dan Desa Margoanyar. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk mengurangi kejadian stunting, salah satunya dengan meluncurkan “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan”. Upaya intervensi yang dilakukan dalam “Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan” terdiri dari dua jenis, yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif.

Upaya intervensi secara spesifik salah satu contohnya melalui pelayanan kesehatan tradisional berupa olahan berbahan dasar toga dan pijat pada balita.

Saat ini telah banyak kita ketahui bahwa penggunaan obat tradisional telah banyak digunakan dalam upaya mempertahankan kesehatan masyarakat. Beberapa jenis tanaman di Indonesia telah banyak digunakan masyarakat sebagai penambah nafsu makan. Salah satu tanaman obat yang dimanfaatkan untuk mengatasi gangguan nafsu makan adalah temulawak dengan nama ilmiah *Curcuma xanthorrhiza*. Biasanya masyarakat mengolah temulawak menjadi sediaan jamu.

Kandungan minyak atsiri pada tanaman temulawak sudah dibuktikan berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan. Namun tidak hanya minyak atsiri saja yang dapat meningkatkan nafsu makan, akan tetapi kandungan kurkumin yang ada dalam temulawak juga dapat berfungsi meningkatkan nafsu makan. Penggunaan ekstrak rimpang temulawak dapat juga mempercepat pengosongan lambung sehingga akan menambah nafsu makan.

Stimulasi untuk meningkatkan berat badan pada anak adalah terapi pijat, karena dengan pijat zat gizi akan lebih mudah masuk ke pembuluh darah dan mengalir ke seluruh tubuh. Pemijatan anak akan merangsang nervus vagus, dimana saraf akan meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian anak merangsang nafsu makan anak untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan sehingga penyerapan makanan maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas keluarlah gagasan untuk penyelesaian masalah dengan membuat inovasi yaitu "PITA KUNING" (Pijat Titik Akupresure dan Toga Guna Tingkatkan Nafsu Makan Cegah Stunting). Dari inovasi tersebut, besar harapan dapat menurunkan angka stunting yang telah menjadi permasalahan saat ini.

B. TUJUAN

Tujuan dari inovasi PITA KUNING (Pijat Titik Akupresure dan Toga Guna Tingkatkan Nafsu Makan Cegah Stunting) adalah:

1. Untuk menurunkan angka stunting di wilayah Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, dengan pendekatan yang mengintegrasikan terapi tradisional berupa pijat akupresure dan pemanfaatan tanaman obat (toga) seperti temulawak.
2. Meningkatkan nafsu makan balita dan memperbaiki status gizi
3. Mencegah terjadinya stunting, khususnya pada desa-desa yang memiliki angka stunting tinggi..

C. MANFAAT

Manfaat yang diharapkan dari implementasi inovasi PITA KUNING adalah:

1. Meningkatkan Nafsu Makan Balita: Dengan menggunakan pijat akupresure pada titik-titik tertentu yang terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan peristaltik usus dan memacu produksi enzim pencernaan, balita akan memiliki nafsu makan yang lebih baik, yang berkontribusi pada peningkatan asupan gizi.
2. Memanfaatkan Sumber Daya Lokal: Inovasi ini menggunakan tanaman obat (toga) seperti temulawak yang mudah ditemukan dan diolah oleh masyarakat lokal, sehingga selain meningkatkan kesehatan balita, juga memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal.
3. Meningkatkan Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat: Melalui sosialisasi dan edukasi yang dilakukan kepada ibu-ibu balita dan kader kesehatan, inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi, penggunaan toga, dan teknik pijat akupresure, yang pada gilirannya akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.
4. Mengurangi Angka Stunting: Dengan meningkatkan nafsu makan dan status gizi balita melalui metode yang terintegrasi dan terbukti efektif, inovasi ini diharapkan dapat secara signifikan mengurangi angka stunting di desa-desa lokus stunting di Kecamatan Glagah.

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Inovasi PITA KUNING (Pijat Titik Akupresure dan Toga Guna Tingkatkan Nafsu Makan Cegah Stunting) membawa kebaruaran yang signifikan dalam upaya penanggulangan stunting, dengan pendekatan yang mengintegrasikan terapi tradisional dan penggunaan tanaman obat. Salah satu kebaruaran utama dari inovasi ini adalah penggabungan dua metode yang saling melengkapi: pijat akupresure dan pemanfaatan tanaman obat (toga) seperti temulawak, untuk meningkatkan nafsu makan pada balita.

B. DESAIN INOVASI

Inovasi “PITA KUNING“ (Pijat Titik Akupresure dan Toga Guna Tingkatkan Nafsu Makan Cegah Stunting) dibuat dengan harapan dapat menurunkan angka stunting yang telah menjadi permasalahan saat ini.

Sebagai petugas pelayanan kesehatan di Masyarakat kita harus mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencegah terjadinya stunting. Oleh sebab itu, demi terwujudnya inovasi “PITA KUNING“ (Pijat Titik Akupresure dan Toga Guna Tingkatkan Nafsu Makan Cegah Stunting) dilakukan koordinasi melalui:

- 1) Sosialisasi Pita Kuning pada Lintas Sektor.
- 2) Pembinaan Kader Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan Tradisional Puskesmas Glagah dengan melakukan sosialisasi pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan dengan titik akupresur yang digunakan yaitu titik Zhongwan (CV12), Zusanli (ST36), Sanyinjiao (SP6), Yongquan (KI1), Hegu (L14), titik Limpa, Titik Lambung, Titik Ban Men, Titik Nei Bagua, serta edukasi toga yang dijadikan olahan.
- 3) Sosialisasi pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan pada balita dengan titik akupresur yang digunakan yaitu titik Zhongwan (CV12), Zusanli (ST36), Sanyinjiao (SP6), Yongquan (KI1), Hegu (L14), titik Limpa, Titik Lambung, Titik

Ban Men, Titik Nei Bagua, serta edukasi toga pada ibu balita di Posyandu Desa Pasi, Kecamatan Glagah.

- 4) Kader melakukan pemantauan dan evaluasi perkembangan TB dan BB pada Balita.
- 5) Kader melaporkan hasil kegiatan ke Petugas Kesehatan.
- 6) Kegiatan Inovasi dilaksanakan bersama dengan Program Perkembangan 1 10 100 dari Pemda Kabupaten Lamongan.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang **inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.**

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi PITA KUNING (Pijat Titik Akupresure dan Toga Guna Tingkatkan Nafsu Makan Cegah Stunting) menawarkan layanan terintegrasi yang menggabungkan pendekatan kesehatan tradisional dengan intervensi modern untuk menurunkan angka stunting. Layanan ini dimulai dengan sosialisasi dan edukasi kepada ibu-ibu balita serta kader kesehatan di wilayah Kecamatan Glagah mengenai pentingnya gizi yang cukup, serta pemanfaatan pijat akupresure dan tanaman obat (toga) seperti temulawak untuk meningkatkan nafsu makan balita.

Puskesmas Glagah bekerja sama dengan tenaga kesehatan tradisional dalam memberikan pelatihan pijat akupresure kepada para ibu dan kader kesehatan, yang dilakukan baik secara langsung di posyandu maupun melalui media komunikasi digital. Pijat akupresure dilakukan dengan teknik yang tepat pada titik-titik tertentu di tubuh balita yang diyakini dapat meningkatkan nafsu makan dan penyerapan nutrisi. Selain itu, ibu-ibu balita juga diberikan pelatihan dalam mengolah tanaman toga seperti temulawak menjadi jamu yang dapat diberikan kepada anak-anak mereka untuk meningkatkan nafsu makan secara alami.

Untuk memastikan keberhasilan layanan ini, kader kesehatan secara rutin melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan berat badan dan tinggi badan balita di desa-desa yang menjadi lokus stunting. Hasil pemantauan tersebut dilaporkan kepada petugas kesehatan, yang kemudian melakukan evaluasi terhadap efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Dalam rangka memperkuat layanan ini, inovasi PITA KUNING juga bekerja sama dengan sektor swasta dan pemerintah daerah dalam menyediakan dukungan logistik dan finansial, seperti suplai tanaman toga dan bahan-bahan lain yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan program.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi ini, PITA KUNING tidak hanya fokus pada peningkatan gizi dan pencegahan stunting, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam penggunaan sumber daya lokal serta penerapan metode kesehatan tradisional yang aman dan efektif. Hasilnya diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam upaya menurunkan angka stunting di Kecamatan Glagah dan menjadi model untuk daerah lain di Kabupaten Lamongan.



Gambar 2.1 Penggunaan SSO dalam Layanan Terintegrasi Inovasi Daerah Kabupaten Lamongan

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan												

Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan Prototipe 3. Pemilihan Pengguna atau Sampel 4. Pelaksanaan Uji Coba 5. Evaluasi Hasil Iterasi dan Perbaikan 6. Uji Coba Lanjutan (Opsional) 7. Kesiapan Peluncuran												
Melakukan peluncuran inovasi : 1. Persiapan Strategis 2. Pengembangan Pemasaran 3. Kesiapan Produk 4. Komunikasi Internal 5. Peluncuran Resmi 6. Pemantauan												

dan Evaluasi												
7. Iterasi dan Pengembangan Lanjutan												
8. Skalabilitas dan Pertumbuhan												
Melakukan <i>monitoring</i> dan evaluasi :												
1. Penetapan Kriteria Evaluasi												
2. Pengumpulan Data												
3. Analisis Data												
4. Perbaikan dan Iterasi												
5. Pemantauan Kontinu												
6. Pembelajaran dan Adaptasi												

E. TIPE INFORMASI LAYANAN

Teknologi informasi saat ini telah berkembang sangat pesat. Penerapannya dapat menjadi sangat penting dan sangat membantu bagi pekerjaan manusia. Beberapa manfaat teknologi informasi antara lain mendapatkan informasi secara cepat dan mudah, efisiensi waktu dan biaya, serta mempermudah komunikasi. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh seorang pengguna ingin mengunjungi sebuah perpustakaan di kota tertentu, tetapi ia belum mengetahui lokasi perpustakaan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan terkait dengan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan adalah dengan menggunakan peta digital yang diimplementasikan melalui aplikasi *smartphone*. Dengan peta digital, setiap penggunanya dapat memakai peta yang lebih interaktif dari sekadar gulungan kertas. Kelebihan yang lain adalah pada peta digital mudah disimpan dan dipindahkan dari satu media penyimpanan ke media penyimpanan yang lain. Untuk hal itu inisiator

inovasi menerapkan kemudahan layanan informasi dengan didukung aplikasi IOS dan *android*. berikut layanan informasi dapat diakses dengan menginstal hal berikut :

Hadir Layanan IOS



Risda Dengan Layanan Terintegrasi untuk kebutuhan Riset dan Inovasi Daerah

- UI/UX Custom Design
- Efficient App Features
- App Maintenance Support

[LEARN MORE](#)

 Risda Kabupaten Lamongan

Gambar 2.2 Informasi Layanan di Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

F. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA

Kabupaten Lamongan terus berupaya untuk mendorong pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi daerah yang berkelanjutan. Dengan semangat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Kabupaten Lamongan telah meluncurkan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan publik, mengoptimalkan potensi lokal, serta memperkuat daya saing daerah. Inovasi-inovasi ini mencakup berbagai sektor, mulai dari pertanian, perikanan, pendidikan, hingga teknologi informasi, yang semuanya dirancang untuk menjawab tantangan zaman dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi seluruh warga Lamongan. Melalui pendekatan yang kreatif dan berbasis pada kebutuhan lokal, Kabupaten Lamongan berkomitmen untuk menjadi pelopor dalam transformasi daerah yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan. Berikut kami menghadirkan penggunaan IT dalam Alat kerja inovasi daerah di kabupaten Lamongan:



Gambar 2.3 Risda dalam menunjang inovasi daerah berbasis IT

The screenshot shows the RISDA web application interface. The browser address bar indicates the URL: https://risda.lamongankab.go.id/admin/proposal_inovasi?tab=Indeks+Inovasi. The interface features a sidebar on the left with navigation options under categories like MAIN, PROFILE & INOVASI, VERIFIKASI, and REPORT. The main content area displays a table of innovation inputs with the following data:

No	Star	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Tahun Uji Coba	Tahun Penerapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi
1	☆	Administrator	Administrator	Aku Semakin Gemes (Aku Senang Makan Ikan Gerakan Mengatasi Stunting)	Penerapan	2023	2023	75	0	0
2	☆	Administrator	Administrator	Binar Muda (Bina Arsip Masuk Desa)	Penerapan	2023	2023	50	0	0

Gambar 2.4 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Lamongan

BAB III

PENUTUP

Inovasi PITA KUNING (Pijat Titik Akupresure dan Toga Guna Tingkatkan Nafsu Makan Cegah Stunting) merupakan langkah progresif dalam upaya penanggulangan stunting di Kabupaten Lamongan, khususnya di Kecamatan Glagah. Dengan mengintegrasikan pendekatan kesehatan tradisional dan modern, inovasi ini tidak hanya memberikan solusi praktis dan berbasis komunitas, tetapi juga memberdayakan masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak mereka.

Keberhasilan inovasi ini diukur melalui perubahan yang signifikan pada berat badan dan tinggi badan balita yang mengikuti program, serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan ibu-ibu balita dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Lebih dari sekadar intervensi, PITA KUNING menawarkan sebuah model yang dapat direplikasi di daerah lain untuk menghadapi tantangan stunting yang serupa, menjadikan kesehatan anak sebagai prioritas utama yang mendapat perhatian khusus dari semua pihak.

Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, PITA KUNING diharapkan dapat menjadi salah satu kunci dalam mencapai target penurunan angka stunting yang telah ditetapkan secara nasional. Inovasi ini mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat, kuat, dan siap menghadapi tantangan global.



KABUPATEN LAMONGAN
2023